

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang

Tuhfatul Ummah,^{1*} Yelis Nur Wahidah²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani (STITMA) Yogyakarta

¹tuhfatul93@gmail.com, ²yelisnurwahidah@stitmadani.ac.id

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in the Aqidah Akhlak subject for Grade VII at SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang. The curriculum has only been applied to Grade VII, while Grades VIII and IX still use the 2013 Curriculum. Using a qualitative research method with a descriptive approach, the study examines the implementation process, the challenges faced, and the efforts made by teachers. The findings reveal that learning is not limited to theoretical instruction but also includes reflective activities such as group discussions and journal writing. This approach aligns with the principles of the Merdeka Curriculum, which emphasizes differentiated, contextual learning and character development.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Aqidah Akhlak Subject

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang. Latar belakang penelitian ini adalah terbatasnya penerapan Kurikulum Merdeka yang hanya dilaksanakan pada kelas VII, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Fokus penelitian mencakup proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan kegiatan reflektif seperti diskusi kelompok dan penulisan jurnal harian. Pendekatan ini mendukung prinsip pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, dan memperkuat karakter siswa, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pelajaran Akidah Akhlak

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam arti sempit, pendidikan adalah proses pengajaran yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga

Pendidikan.¹ Melalui pendidikan, sumber daya manusia dikembangkan tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Kurikulum sebagai instrumen utama dalam pendidikan terus mengalami perkembangan guna menyesuaikan dengan dinamika zaman. Pada dasarnya sistem pembelajaran bersifat fleksibel, artinya sistem pembelajaran dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi.² Salah satu perubahan besar dalam kebijakan pendidikan nasional adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang lahir sebagai respon terhadap kebutuhan pemulihan pembelajaran pasca pandemi serta upaya penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini menekankan kebebasan belajar, pembelajaran kontekstual, dan penguatan karakter.

Meskipun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak di seluruh jenjang pendidikan, melainkan bertahap sesuai kesiapan masing-masing sekolah.³ Salah satu sekolah yang telah mulai mengimplementasikan kurikulum ini adalah SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang, khususnya di kelas VII, sementara kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis Islam seperti SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang menjadi penting untuk dikaji, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala, baik dari aspek pemahaman guru, kesiapan perangkat ajar, maupun pelaksanaan asesmen.⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang, dengan fokus pada proses pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dikembangkan oleh para pendidik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama.

¹ Zakarya et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 909–18, <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.

² Ririn Dwi Wiresti and Erni Munastiwi, "Deskripsi Rekonstruksi Pembelajaran Anak Usia Dini Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 47–56, <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.5>.

³ Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67. 2023

⁴ Andini, Nuri, and Diyan Yusri. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X di MAN 2 Langkat." *Journal Millia Islamia*, 126–37.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (field research).⁵ Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan fakta di lapangan. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang, dengan fokus pada proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dikembangkan oleh para pendidik. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, sebagai sumber informasi mengenai profil sekolah, kondisi siswa, guru, dan kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, sebagai pelaksana langsung Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Dan siswa kelas VII, sebagai penerima langsung pembelajaran, untuk mengetahui dampak dan respon terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari: data primer yang diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan interaksi dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung seperti silabus, buku induk siswa, profil sekolah, serta visi dan misi sekolah. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama yaitu: 1)Wawancara: dilakukan secara langsung kepada guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang proses, kendala, dan upaya implementasi Kurikulum Merdeka. 2)Observasi: dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia. 3)Dokumentasi: digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi melalui dokumen resmi sekolah. Sampel ditentukan secara *purposive* dan *snowball sampling*,⁶ yaitu dengan memilih informan utama secara sengaja berdasarkan relevansi dan melanjutkan kepada informan berikutnya sesuai kebutuhan data. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara utuh dan objektif sesuai dengan kenyataan yang

⁵ Alifah Kusumawati, Muhammad Syafii Tampubolon, and Yelis Nur Wahidah, "Implementasi Metode Permainan Bisik Berantai Dalam Maharah Istima ' Siswa Kelas V Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta" 1, no. 1 (2024): 378–86, <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.642>.

⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm. 292

terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang telah dilaksanakan dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Sekolah memulai penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025 dengan terlebih dahulu melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan sekolah penggerak. Guru Akidah Akhlak menyusun perangkat pembelajaran seperti Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan modul proyek berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan bantuan dari Platform Merdeka Mengajar yang telah di sediakan oleh pemerintah.

A. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan refleksi. Proses belajar berlangsung aktif dengan melibatkan siswa dalam membaca, mencatat, bertanya, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana, dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti istiqamah dan ikhlas. Kendala utama yang dihadapi guru antara lain adalah kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran (terutama CP dan ATP), memilih metode pembelajaran yang tepat, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya pemahaman dalam menyusun asesmen berbasis proyek. Meskipun demikian, asesmen formatif dan sumatif tetap dilaksanakan dengan menggunakan metode tertulis maupun lisan.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta karakteristik peserta didik di kelas VII. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan berbagai strategi yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan apersepsi yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek sederhana. Pada materi yang berkaitan dengan akhlak, guru memberikan contoh-contoh perilaku yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu memahami sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang, guru Akidah Akhlak memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video edukatif, presentasi interaktif, buku ajar, Al-Qur'an, hadis, serta sumber belajar digital yang relevan. Pemanfaatan teknologi tersebut membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep akidah maupun akhlak secara lebih mendalam. Implementasi Kurikulum Merdeka juga terlihat pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengidentifikasi kemampuan awal, minat, dan karakteristik belajar peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat diberikan tugas pengayaan berupa kajian literatur atau presentasi materi, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan melalui bimbingan secara individual maupun kelompok kecil. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Selain aspek akademik, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islami. Guru mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin ke dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt., kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, serta kepedulian sosial tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan adab Islami, infak, dan kegiatan sosial. Pada aspek penilaian, guru menerapkan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, asesmen formatif digunakan selama proses pembelajaran melalui observasi, penugasan, presentasi, diskusi, serta refleksi peserta didik. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir materi atau akhir semester untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tidak hanya difokuskan

pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sehingga perkembangan peserta didik dapat dipantau secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang telah berjalan dengan baik. Guru menunjukkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka, menerapkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta melaksanakan penilaian secara berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan belajar peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, melalui kolaborasi antarguru, dukungan pihak sekolah, dan pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan, berbagai kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga tujuan implementasi Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP IT Islamic Centre Bin Baz Sintang dilaksanakan dengan pendekatan yang variatif, partisipatif, dan reflektif. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa dan bertujuan membangun karakter, sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Namun, guru menghadapi sejumlah kendala dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kesulitan meliputi analisis capaian pembelajaran, penyusunan modul ajar, pemilihan metode, keterbatasan media, serta penentuan asesmen berbasis proyek.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan kolaborasi dengan sesama guru dan sekolah penggerak, aktif dalam komunitas belajar, memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta mengikuti pelatihan agar mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Referensi

Alifah Kusumawati, Muhammad Syafii Tampubolon, and Yelis Nur Wahidah, "Implementasi Metode Permainan Bisik Berantai Dalam Maharah Istima ' Siswa Kelas V Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta" 1, no. 1 (2024): 378–86, <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.642>.

Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Hafalan Al Qur'an

- Andini, Nuri, and Diyan Yusri. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas X Di MAN 2 Langkat." *Journal Millia Islamia*, 126–37.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Shinta Prima Rosdiana, and Achmad Noor Fatirul, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67. 2023
- Kusumawati, Alifah, Muhammad Syafii Tampubolon, and Yelis Nur Wahidah. "Implementasi Metode Permainan Bisik Berantai Dalam Maharah Istima ' Siswa Kelas V Salafiyah Ula Jamilurrahman Yogyakarta" 1, no. 1 (2024): 378–86. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.642>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm. 292
- Wiresti, Ririn Dwi, and Erni Munastiwi. "Deskripsi Rekonstruksi Pembelajaran Anak Usia Dini Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 16, no. 1 (2021): 47–56. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.5>.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, and Husna Nashihin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 909–18. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.